
Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Nurul Aisyah NST¹, Nurlina² Ahmad Ridha³

^{1,2,3}Universitas Samudra

E-mail: aisyah.eneste7@gmail.com¹, nurlina@unsam.ac.id², ahmad.ridha@unsam.ac.id³

Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

Keywords: *Economic Growth, Household Consumption, Government Expenditure, Exports, Domestic Investment (PMDN)*

Abstract: *This study aims to analyze the factors influencing economic growth in North Sumatra Province by using household consumption, government expenditure, exports, and domestic investment (PMDN) as independent variables. The data used are secondary annual data for the period 2003–2024 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical method applied is multiple linear regression with classical assumption tests and hypothesis testing (t-test, F test, and coefficient of determination). The results show that partially, household consumption has a positive and significant effect on economic growth in North Sumatra Province. Meanwhile, government expenditure, exports, and domestic investment (PMDN) do not have a significant effect on economic growth. However, simultaneously, all four independent variables significantly influence economic growth with a coefficient of determination (R^2) of 81.11%. This means that 81.11% of the variation in economic growth in North Sumatra Province during the research period can be explained by household consumption, government expenditure, exports, and domestic investment, while the remaining 18.89% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that household consumption remains the main driver of the economy in North Sumatra, while government expenditure, exports, and domestic investment need to be directed more productively in order to contribute more significantly to regional economic growth.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah maupun negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa, perbaikan kesejahteraan masyarakat, serta kemajuan kualitas pembangunan secara menyeluruh. Dalam perspektif ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari sisi permintaan (demand side) maupun sisi penawaran (*supply side*). Sukirno (2008) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan output produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, yang secara empiris tercermin melalui kenaikan pendapatan

nasional riil setelah disesuaikan dengan inflasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Dalam konteks regional, pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat. Sudirman dan Alhudhori (2018) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kuantitatif perekonomian melalui bertambahnya output dan pendapatan riil. Salah satu komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan aktivitas ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biasanya memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong kenaikan konsumsi, yang selanjutnya meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan pendapatan masyarakat dapat mengindikasikan perlambatan perekonomian dan berpotensi menimbulkan dampak sosial yang lebih luas (Arsyati et al., 2022).

Selain konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah juga memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pembayaran gaji pegawai yang bertujuan menciptakan stabilitas dan mendorong aktivitas ekonomi. Pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan transparan akan menciptakan multiplier effect, baik dalam bentuk peningkatan kesempatan kerja maupun dorongan terhadap investasi sektor swasta. Dengan demikian, belanja pemerintah menjadi instrumen strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyati et al., 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Ekspor mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk yang memiliki daya saing di pasar internasional. Menurut Undang-Undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14, pengembangan ekspor bertujuan untuk meningkatkan cadangan devisa negara. Peningkatan ekspor tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga mendorong produksi domestik, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan sektor-sektor produktif. Namun demikian, ketergantungan terhadap pasar global juga dapat menimbulkan risiko akibat fluktuasi harga komoditas dan dinamika ekonomi dunia (Fitria, 2022).

Investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), juga merupakan motor penggerak penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, mendorong kemajuan teknologi, serta membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, PMDN merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan sumber dana domestik. Peningkatan investasi PMDN di suatu daerah akan memperkuat struktur perekonomian dan mendorong pembangunan sektor-sektor strategis, meskipun rendahnya iklim investasi yang kondusif dapat menjadi kendala dalam optimalisasi perannya terhadap pertumbuhan ekonomi (Muhammad et al., 2021).

Secara empiris, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi global dan domestik. Pada tahun 2020, perekonomian mengalami kontraksi sebesar -1,07 persen akibat pandemi Covid-19 yang menekan hampir seluruh sektor ekonomi. Namun, pada tahun 2021 perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 2,61 persen, diikuti peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebesar 4,73 persen. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan mencapai 5,01 persen dan tetap stabil pada tahun 2024 sebesar 5,03 persen. Pemulihan ini sejalan dengan

meningkatnya konsumsi rumah tangga, membaiknya kinerja ekspor, meningkatnya pengeluaran pemerintah, serta pulihnya investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, konsumsi rumah tangga selama periode 2020–2024 menunjukkan tren meningkat dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 5,59 persen, yang mencerminkan semakin kuatnya daya beli masyarakat. Pengeluaran pemerintah juga menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada periode 2023–2024, seiring dengan peningkatan belanja langsung dan tidak langsung. Di sisi lain, ekspor dan investasi PMDN mengalami fluktuasi, namun secara umum tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi kebijakan bagi pembangunan ekonomi daerah.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian itu berkembang atau dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2006) diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya (Alvaro, 2021).

Menurut Sukirno (2011: 429), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.
3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang.
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Suherman Rasyidi dalam (Haniko) konsumsi merupakan penggunaan barang

dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut pandangan Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus bahwa konsumsi dirumuskan sebagai pembelanjaan untuk barang dan jasa seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan (Haniko, et al 2022). Teori ekonomi makro menjelaskan konsumsi yang dilambangkan dengan huruf C atau Consumption, ini masuk ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga. Sehingga konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pembelanjaan yang dilakukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh (Haniko, et al 2022).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2006) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Mamuane et al., 2021)

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah menstabilkan harga tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Jubir et al., 2023)

Ekspor

Menurut Todaro dan Stephen 2006 ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor.

Menurut Samuelson & Nordhaus (2004;325) Ekspor adalah Barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing. Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor-impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya (Zulkifli, 2017).

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran masyarakat (RTP) untuk pembelian barang-barang modal, Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha (RTP) dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah (RTN) untuk membeli barang-barang modal, peralatan–peralatan produksi. Tujuannya untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memperbesar produksi dimasa akan datang (Sri Asiyah, 2017). Teori ini mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara

tergantung pada tingkat tabungan dan investasi. Menurut Harrod dan Domar, ada hubungan langsung antara tabungan (S) dan pertumbuhan output (Y). Jika tabungan meningkat, maka investasi juga meningkat, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Kondisi Ekonomi. Stabilitas ekonomi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang positif dapat mendorong investasi.
2. Kebijakan Pemerintah. Kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung, seperti pengurangan pajak untuk investasi, dapat meningkatkan minat investor.
3. Infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur yang baik, seperti transportasi dan komunikasi, sangat penting untuk menarik investasi.
4. Sumber Daya Manusia. Kualitas tenaga kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan menarik investasi

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Asiyan, 2017). Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi, meliputi pengeluaran atau pembelanjaan untuk seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang modal dan membelanjakan untuk mendirikan industri-industri, pengeluaran masyarakat untuk mendirikan tempat tinggal, dan penambahan dalam nilai stok barang-barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi (Asiyan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data *time series* selama periode 2003–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen meliputi konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan waktu pelaksanaan pada bulan Maret hingga Juli 2025. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara serta sumber pendukung lainnya seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait (Sugiyono, 2009; BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Regresi linear berganda digunakan karena mampu menjelaskan hubungan linear antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan *Jarque-Bera*, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi dan uji

simultan (uji F) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara maka digunakan sebagai berikut :

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.829203	0.430343	4.250570	0.0005
KRT	0.626183	0.084368	7.422090	0.0000
GOV	0.002598	0.025308	0.102669	0.9194
EXP	0.013191	0.024268	0.543549	0.5938
INV	-0.000839	0.000632	-1.326238	0.2023
R-squared	0.811055	Mean dependent var		5.139091
Adjusted R-squared	0.766597	S.D. dependent var		1.648480
S.E. of regression	0.796410	Akaike info criterion		2.579310
Sum squared resid	10.78256	Schwarz criterion		2.827274
Log likelihood	-23.37241	Hannan-Quinn criter.		2.637723
F-statistic	18.24331	Durbin-Watson stat		1.283321
Prob(F-statistic)	0.000006			

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki koefisien sebesar 1.829203 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000. Artinya, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh tersebut signifikan secara statistik karena p-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode pengamatan, perubahan konsumsi rumah tangga telah memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah hubungan yang positif juga mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga justru diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien sebesar 0.002598 dan p-value sebesar 0.9194, yang berarti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran pemerintah tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang berarti. Kondisi ini bisa terjadi jika pengeluaran pemerintah belum diarahkan secara optimal ke sektor-sektor produktif, atau jika terdapat inefisiensi dalam realisasi anggaran pemerintah. Maka, pengeluaran pemerintah belum menunjukkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.
3. Ekspor koefisien sebesar 0.013191 dan nilai p-value 0.5938 yang berarti ekspor juga tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan arah hubungan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak secara langsung berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel investasi PMDN memiliki koefisien sebesar -0.000839 dan nilai p-value. 0.2023, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif

dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa peningkatan investasi PMDN tidak berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

1. Konsumsi Rumah Tangga

Memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($< 0,05$), yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%. sehingga Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengeluaran Pemerintah

Memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9194 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. sehingga Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

3. Ekspor

Memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5938 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. sehingga Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

4. Investasi PMDN

Memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2023 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% sehingga Investasi PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 18.24331 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0.000006. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, secara simultan variabel independen yaitu konsumsi rumah tangga (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2), ekspor (X_3), dan investasi PMDN (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2003 hingga 2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, diperoleh: nilai R-squared sebesar 0.811055 atau setara dengan 81,11%. Artinya, sekitar 81,11% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 18,89% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti faktor eksternal ekonomi global, sektor informal, kebijakan moneter, atau faktor sosial dan politik yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R-squared sebesar 81% termasuk dalam kategori cukup baik untuk model dalam ilmu sosial dan ekonomi, karena fenomena ekonomi cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks. Dengan demikian, model ini sudah memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan model di masa depan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, variabel Konsumsi

Rumah Tangga (KRT) memiliki koefisien sebesar 0.626183 dengan nilai probabilitas (*p*-value) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), yang berarti variabel KRT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2003–2024. Koefisien sebesar 0.626183 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam konsumsi rumah tangga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.626183 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, konsumsi masyarakat memainkan peran yang sangat besar dalam mendorong aktivitas ekonomi di daerah ini.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro, khususnya teori Keynesian, yang menyatakan bahwa permintaan agregat merupakan motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi, dan salah satu komponennya yang paling besar adalah konsumsi rumah tangga. Di Sumatera Utara, konsumsi rumah tangga mencakup belanja kebutuhan pokok, pendidikan, transportasi, dan jasa lainnya yang secara langsung menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa lokal. Secara empiris, temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Stabilitas konsumsi juga memberikan daya tahan ekonomi terhadap guncangan eksternal, terutama ketika sektor ekspor atau investasi mengalami perlambatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana penelitian sejalan dengan penelitian (Sudirman & Alhudhori, 2018) yang menyatakan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agung Wadiniati & STIE, 2021) yang menyatakan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fikri et al., 2023) yang menyatakan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Selatan.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (GOV) memiliki koefisien sebesar 0.002598 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9194. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2003–2024. Koefisien bernilai positif 0.002598 menunjukkan bahwa secara teori, peningkatan pengeluaran pemerintah seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena belanja negara maupun daerah merupakan salah satu instrumen fiskal yang berfungsi meningkatkan permintaan agregat. Dengan bertambahnya belanja pemerintah, khususnya pada sektor-sektor produktif seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, diharapkan akan tercipta multiplier effect yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar alokasi anggaran pemerintah masih didominasi oleh belanja rutin, seperti pembayaran gaji pegawai dan operasional birokrasi, yang sifatnya tidak secara langsung mendorong peningkatan output ekonomi. Sementara itu, belanja modal yang memiliki potensi memberikan multiplier effect, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, persentasenya masih relatif kecil. Secara teori, menurut pendekatan Keynesian, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dapat mendorong permintaan agregat, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Huwaida et al., 2023) yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putra A', 2022) dimana penelitian menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fitri & Mailindra, 2024) yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi..

3. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor (EXP) memiliki koefisien sebesar 0.013191 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5938. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2003–2024. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara statistik peningkatan ekspor justru diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan teori ekonomi terbuka yang umumnya menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan permintaan eksternal dan perolehan devisa.

Ketidak signifikanan pengaruh ekspor ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi di tingkat regional. Salah satu kemungkinan adalah dominasi komoditas ekspor dari Sumatera Utara yang masih berbasis bahan mentah atau komoditas primer seperti kelapa sawit dan karet, yang memiliki nilai tambah rendah dan sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Selain itu, struktur ekspor yang tidak terintegrasi secara kuat dengan sektor domestik juga membuat aktivitas ekspor tidak memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang besar terhadap perekonomian daerah. Rendahnya keterkaitan antara sektor ekspor dengan industri lokal dan kurangnya diversifikasi produk ekspor juga menjadi kendala dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dari kegiatan ekspor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana penelitian sejalan dengan penelitian (Riani & Nelvia Iryani, 2023) yang menyatakan Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Hanifah, 2022) yang menyatakan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

4. Pengaruh Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel investasi (INV) memiliki koefisien sebesar - 0.000839 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2023. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2003–2024. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar satu satuan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang; berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Sumatra Utara. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan PMDN fluktuatif adalah tata kelola infrastruktur dan komunikasi

antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi, yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengfektifkan perekonomian.

Secara teori, investasi merupakan salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam teori Harrod-Domar maupun Solow Growth Model. Investasi meningkatkan stok modal (capital accumulation), memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, investasi biasanya diharapkan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan fenomena yang berbeda, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun secara teori investasi PMDN seharusnya berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum optimal di Sumatera Utara. Pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan regulasi, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi PMDN memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatra Utara. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asiyan & Fakultas, n.d.) yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa timur. Dimana penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Muryanto et al., 2022) yang menyatakan investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data time series Provinsi Sumatera Utara tahun 2003–2024, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat secara langsung mendorong pertumbuhan ekonom.
2. Pengeluaran Pemerintah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan anggaran yang kurang efektif dan dominasi belanja konsumtif dibanding belanja produktif.
3. Ekspor (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh ketergantungan pada ekspor komoditas mentah yang nilai tambahnya rendah dan kurangnya integrasi dengan sektor ekonomi lokal.

Investasi PMDN (X4) juga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang masuk, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tidal mampu meningkatkan

DAFTAR REFERENSI

- Agung Wadiniati, M. Y., & STIE. (2021). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 2019. *Journal of Economics and Business UBS*, 11(1), 1–7.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar, S. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 132-150.
-

- Anitasari, Ahmad. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah. 117–127. Asrini, A., R., & Firmansyah, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 10(2), 79–95. <https://doi.org/10.53978/jd.v10i2.234>
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyati, Wikanso, & Ulya, D. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi Tahun 2021. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 493–503. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/2749/2114>
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Chipunza, T., & Ntsalaze, L. (2024) Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Fikri, A., & Yunus, M. (2025). PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2).
- Fitri, F. Y., & Mailindra, W. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1319. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1759>
- Fitria, E. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 110–123.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Rosita, Anitasari, Ahmad. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah. 117–127. Asrini, A., R., & Firmansyah, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 10(2), 79–95. <https://doi.org/10.53978/jd.v10i2.234>
-